



Peningkatan Karakter Kemandirian Peserta Didik melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran IPA

Dewi Mulyani^{1(*)}, Ira Restu Kurnia²

^{1,2}Universitas Pelita Bangsa, Jl. Inspeksi Kalimalang No. 9, Cibatu, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi Jawa Barat Indonesia

Abstract

Received : 7 Jul 2023
Revised : 18 Nov 2023
Accepted : 16 Nov 2023

This research is motivated by the low independence of students. One effort to overcome this problem is by using the Contextual Teaching and Learning learning model. The results of observations made on fourth grade students at SD Negeri Sukaresmi 06 show low independence. These results were obtained from several observations before this research took place, while this study used classroom action research methods, the subjects of this study were fourth grade students at SD Negeri Sukaresmi 06 Cikarang Selatan. The results of the study in cycle I meeting 1 showed 36.58% of students who showed independence in cycle I meeting 2 showed 51.21% of students who showed independence, while in cycle II meeting 1 showed student independence of 85.36% and in cycle II meeting 2 shows the independence of students by 95.12%. Based on these data, it is proven that Contextual Teaching and Learning can increase the independence of students.

Keywords: Education; Learning Model; CTL; Independent

(*) Corresponding Author: dewimulyani16473@gmail.com

How to Cite: Mulyani, D., & Kurnia, I.R. (2023). Peningkatan Karakter Kemandirian Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran IPA. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17 (2): 308-312.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terwujudnya suasana dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya seperti kekuatan spiritual, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan juga ketrampilan yang diperlukan peserta didik dan masyarakat (Abd, Rahman *et al.*, 2022). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Husna (2017) untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut maka diperlukanlah pendidikan karakter. Menurut Parmi (2011) terdapat 18 nilai karakter di antaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Salah satu karakter yang perlu diterapkan di sekolah dasar adalah kemandirian.

Pratiwi *et al.*, (2019) menyebutkan bahwa kemandirian adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan perbuatannya yang dilakukan sendiri tanpa dibantu oleh orang lain. Kondisi di zaman sekarang permasalahan yang terjadi adalah kurangnya kemandirian peserta didik yang dibuktikan dengan peserta didik tidak tekun dalam belajar, tidak serius dan tidak bertanggung jawab (Sugianto *et al.*, (2020). Sugianto *et al.*, (2020) juga menyebutkan membuat peserta didik untuk aktif dan mandiri dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran, karena dapat membuat peserta didik lebih berkembang. Rahmawati (2018) mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik aktif



dalam menemukan makna pembelajaran berdasarkan kegiatan Menyusun, memilih, mengatur, menyentuh menyelidiki dan menarik kesimpulan yang dilakukan sendiri dapat menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki arti suatu pembelajaran yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna yang terdapat dalam proses pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Berdasarkan Hasil wawancara guru kelas IV SD Negeri Sukaremi 06 kurangnya variasi penggunaan model pembelajaran yang digunakan dan tingkat kemandirian peserta didik yang perlu ditingkatkan. Meninjau betapa peningnya kemandirian peserta didik sebagai bekal di masa depan, maka artikel ini mencoba mengetahui peningkatan kemandirian peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Sukaesmi 06 Cikarang Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Sukaesmi 06 yang terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan. Objek pada penelitian ini berupa kegiatan peserta didik yang diselidiki dalam rangka memecahkan masalah yaitu peningkatan karakter kemandirian peserta didik melalui model pembelajaran CTL. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sukaesmi 06 Cikarang Selatan pada tahun ajaran 2022/2023 Tema 6 Subtema 1 dan Subtema 2 dari bulan Januari sampai Februari 2023. Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa siklus dengan total 4 pertemuan, di mana setiap siklus terdapat 2 pertemuan. Penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelas IV sebagai wali kelas yang dijadikan sebagai observer.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, kuantitatif dan dokumentasi. Pada observasi yang digunakan yaitu lembar observasi penerapan model pembelajaran CTL, lembar observasi kemandirian peserta didik. Instrumen yang digunakan dengan melihat setiap indikator yang terdapat pada lembar observasi penerapan model pembelajaran CTL dan lembar observasi kemandirian peserta didik. Pada kuantitatif yang digunakan berupa lembar soal test hasil belajar peserta didik yang dapat diambil data nilai tes hasil belajar. Pengumpulan data berupa dokumentasi pada penerapan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan kemandirian peserta didik.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan berupa grafik hasil belajar observasi dan tes pada setiap siklusnya, sehingga mampu memberikan gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran IPA berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran CTL.

Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif, analisis kuantitatif berupa data nilai tes hasil belajar dan data analisis kualitatif berupa data hasil observasi penerapan model pembelajaran CTL serta hasil observasi kemandirian peserta didik.

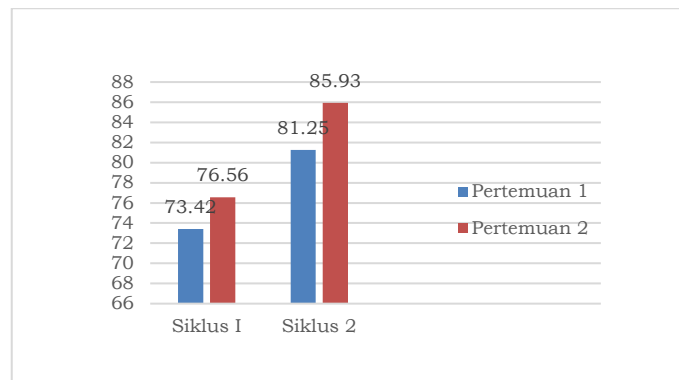
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja pendidik dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Bahwa pembelajaran menggunakan CTL ini sesuai dengan langkah-langkah CTL, adapun langkah-langkah CTL yang digunakan seperti orientasi (pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran), langkah kedua pembagian kelompok (pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok), langkah ketiga observasi (peserta didik diminta melakukan observasi, peserta didik ditugaskan mencatat hasil observasi, peserta didik ditugaskan mendiskusikan hasil temuan, pendidik melakukan tanya jawab sekitar tugas yang diberikan), langkah keempat mempresentasikan hasil diskusi (pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil



diskusi) langkah kelima mengajukan pertanyaan (guru meminta setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan dari kelompok lain), langkah keenam adalah kesimpulan (pendidik melakukan evaluasi, pendidik melakukan refleksi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian, pendidik membimbing peserta didik membuat kesimpulan, pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari). Dengan merujuk kepada aktivitas pembelajaran menggunakan CTL didapatkan hasil dengan 2 siklus pembelajaran sebagaimana tersaji pada Gambar 1.

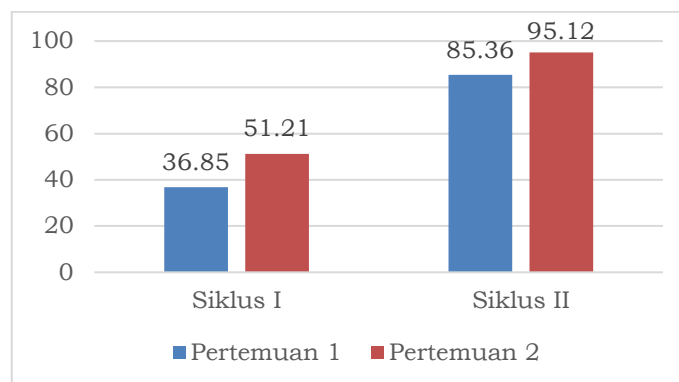


Gambar 1. Kinerja pendidik Dalam Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning*

Gambar 1 menunjukkan perubahan pada tiap pertemuan di setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 berdasarkan hasil observasi kinerja pendidik pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memperoleh hasil 73,42% artinya belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 85% sehingga memerlukan langkah perbaikan berikutnya pada pertemuan 2 siklus I yang mengalami peningkatan yaitu 76,56%. Kendala yang dijumpai berupa pendidik mengalami kesulitan dalam membagi kelompok belajar peserta didik, pendidik belum rata dalam melakukan tanya jawab kepada peserta didik, hasil yang diperoleh dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 menunjukkan perbaikan namun masih belum memenuhi target indikator yang telah ditetapkan sehingga perlu dilaksanakannya tindak lanjut yaitu siklus II. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh hasil 81,25% yang menunjukkan sudah mulai membaik, namun masih belum memenuhi target indikator sehingga memerlukan perbaikan pada pertemuan 2 siklus II, hasil yang diperoleh yaitu 85,93% yang artinya sudah memenuhi target indikator yaitu 85%.

Kemandirian Peserta Didik

Bahwa penerapan model pembelajaran CTL yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian peserta didik sesuai dengan indikator yang terdapat pada ciri-ciri kemandirian, adapun indikator kemandirian yang digunakan sebagai observasi seperti percaya diri (peserta didik melakukan sendiri tugas yang diberikan, peserta didik dapat mengambil keputusan sendiri, peserta didik berani mengemukakan pendapat), indikator kedua disiplin (peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu, peserta didik berpakaian sopan dan rapi), indikator ketiga tanggung jawab (peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan, peserta didik menjalankan instruksi pembelajaran dengan baik, peserta didik rajin dan tekun pada saat pembelajaran berlangsung), indikator keempat yaitu aktif (peserta didik mencatat tanpa disuruh, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tertib, tidak terdapat peserta didik mengantuk). Dengan merujuk pada aktivitas peserta didik di atas didapatkan hasil pada 2 siklus pembelajaran sebagaimana tersaji pada Gambar 2.

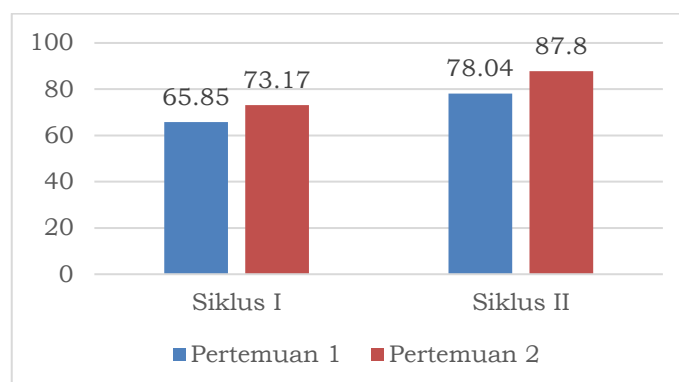


Gambar 2. Hasil Observasi Kemandirian Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 2, pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil kemandirian yaitu 36,85% yang artinya belum memenuhi target kemandirian yang telah ditetapkan peneliti yaitu sebesar 95%, pada pertemuan 2 siklus I menunjukkan perbaikan yaitu 51,21% namun masih belum mencapai indikator sehingga memerlukan langkah perbaikan selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus II. Pada implementasi siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil sebanyak 85,36% tingkat kemandirian peserta didik, namun masih belum mencapai target yang ditetapkan peneliti, pada pertemuan 2 menunjukan hasil yaitu 95,12% yang menunjukkan sudah tercapainya sesuai dengan target yang ditetapkan peneliti yaitu 95%.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan siklus I pertemuan 1 menunjukkan peserta didik yang memperoleh nilai memenuhi KKM yaitu 65,85% yang artinya belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu 85% sehingga memerlukan perbaikan, pada hasil belajar pertemuan 2 menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik menunjukkan 73,17%, artinya sudah mengalami perbaikan namun belum memenuhi target yang diharapkan sehingga membutuhkan langkah selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II. Pertemuan 1 pada siklus II menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 78,04% artinya sudah mulai mengalami peningkatan, namun belum optimal sehingga dilakukan pertemuan 2 pada siklus II yang mendapatkan hasil ketuntasan belajar peserta didik sebesar 87,8% atau dapat diartikan sudah memenuhi target indikator sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Gambar 3 menyajikan hasil belajar peserta didik.



Gambar 3. Hasil Belajar Peserta Didik

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan karakter kemandirian peserta didik di kelas IV SD Negeri Sukaresmi 06 Cikarang Selatan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut orientasi yang



mencangkup kegiatan mengamati dan mengaitkan pengetahuan yang di dapat dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, pembagian kelompok mencangkup rasa tanggung jawab peserta didik, melakukan observasi yang mencangkup nilai dapat membuat keputusan, presentasi yang mencangkup nilai kepercayaan diri peserta didik, mengajukan pertanyaan yang mendorong rasa ingin tahu peserta didik sehingga menimbulkan keaktifan dan kesimpulan yang mencangkup pemahaman peserta didik dalam belajar sampai sejauh mana dan memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah diberikan. Peningkatan kemandirian peserta didik pada pembelajaran IPA tentang Tema Cita-Citaku di Kelas IV SD Negeri Sukaresmi 06, dibuktikan dengan adanya peningkatan kemandirian pada setiap siklusnya, pada siklus I sebesar 51,21 %, pada siklus II sebesar 95,12%. Implementasi peningkatan kinerja pendidik pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada setiap siklusnya, pada siklus I sebesar 76,56 %, pada siklus II sebesar 85,93%. Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tentang tema Cita-Citaku pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Sukaresmi 06 dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada proses hasil belajar dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya, pada siklus I sebesar 73,17 %, dan siklus II sebesar 87,80%. Kendala dan solusi penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tentang tema Cita-Citaku pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri yaitu mengalami kesulitan dalam membagi kelompok dikarenakan terdapat peserta didik yang akan pindah ke kelompok lain, kondisi suasana kelas yang gaduh, peserta, peserta didik kurang mengerti manfaat hewan bagi lingkungan sekitar. Solusinya yaitu memberikan peraturan untuk tidak berpindah-pindah kelompok, memberikan pengarahan dan bimbingan pada peserta didik dan memberikan teguran kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumrani. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Arikunto, Suharsimi & Suhardjono. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Husna, L. (2017). *Pendidikan Karakter Mandiri pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10), 964-974.
- Parmi, I. T., Wardhani, S., Astaty, S., Waluyati, A., Fauzi, M., Nasional, K. P., & Pendidikan, P. M. (2011). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui pembelajaran matematika di sd* (A. Waluyati (ed.)). Kementerian Pendidikan Nasional.
- Pratiwi, S. V., Piaud, P. S., & Pendidikan, F. (2019). *Mendidik Kemandirian Anak Usia Dini*. VI, 172-184
- Rahmawati, T. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA*. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 12-20. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v2i1.6966>
- Rusliyawati, Muludi, K., Wantoro, A., & Saputra, D. A. (2021). *Implementasi Metode International Prostate Symptom Score (IPSS) Untuk E-Screening Penentuan Gejala Benign Prostate Hyperplasia (BPH)*. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 7(1), 28-37. <https://doi.org/10.34128/jsi.v7i1.298>
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Diyas Age, L. (2020). *Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah*. *JIPJurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-169.